

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena sangat dapat membahayakan tegaknya sistem sosial (Pratiwi, 2017:77).

Desa Mekarbuana merupakan desa yang peneliti datangi saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan data dari Kompas, peneliti menemukan bahwa Desa Mekarbuana merupakan wilayah yang terletak diujung Selatan Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Masyarakat disana pada mulanya merupakan masyarakat yang taat pada agama dan menjunjung tinggi nilai norma kehidupan dan jauhnya dari masyarakat kota sehingga kebudayaan mereka tetap terjaga dari arus mobilitas masyarakat, meskipun terkadang para wisatawan berdatangan akan tetapi tidak mempengaruhi ciri khas setempat. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Mekarbuana sudah bukan hal aneh karena pada dasarnya di Desa Mekarbuana merupakan tempat wisata yang populer di Karawang (Farhan, 2022:1).

Seiring berjalannya waktu, Peneliti mendapat temuan sekelompok anak remaja di Desa Mekarbuana terlihat kehilangan identitas mereka. Mereka hidup di lingkungan desa yang menjaga norma sosial, tetapi sembunyi-sembunyi, bahkan ada yang terang-terangan melakukan kenakalan, sebagaimana yang dilakukan remaja di daerah kota. Bentuknya seperti berkumpul dan meminum-minuman keras, memakai obat-obatan

terlarang, mencuri barang berharga, serta melakukan pelecehan kepada remaja lain, lalu ketika Peneliti melakukan penelitian lapangan ditemukan siswa-siswa Sekolah Dasar yang membolos sekolah dikarenakan harus membantu Orang tua bekerja ke ladang atau ke sawah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 yang bersumber dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Jumlah anak nakal di Kabupaten Karawang sudah mencapai angka 660 orang, serta korban narkoba sudah mencapai angka 1.731 orang. Hal itu sudah sangat menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat Kabupaten Karawang terkhusus di Desa Mekarbuana (BPS, 2018:1).

Menurut data temuan Badan Pusat Statistik (2010:39) Mayoritas remaja pelaku tindak pidana atau remaja nakal masih lengkap memiliki kedua orang tua kandungnya dan mereka pada umumnya tinggal bersama kedua orang tuanya. Fenomena ini menurut Patterson (dalam Rutter dkk, 1998:98) merupakan gambaran dari pola asuh dan pengawasan orang tua yang tidak efektif. Dikatakan Patterson bahwa para orang tua dari para remaja antisosial biasanya gagal dalam memonitor perilaku anaknya, sehingga mereka seringkali tidak mengetahui keberadaan anak remajanya dan apa yang sedang dilakukannya.

Berdasarkan data dari Republika, Peneliti menemukan selama tahun 2017 saja ada lebih dari 200 anak usia SMP dan SMA di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang putus sekolah. Salah satu penyebabnya akibat faktor kemiskinan. Jadi anak-anak di Kecamatan Cilamaya Kulon tersebut lebih memilih menjadi buruh tani ataupun nelayan untuk menopang ekonomi keluarga (Winarsih, 2017:1). Sementara itu, Kabid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang, Amid Mulyana mengatakan,

diprediksi ada 8.000 anak di wilayah Kabupaten Karawang yang putus sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu ketidakmampuan ekonomi Orang tuanya (Winarsih, 2017:1).

Masalah kenakalan remaja saat ini telah berkembang menjadi masalah sosial yang harus disikapi oleh pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Banyaknya kenakalan remaja yang akhir-akhir ini terpantau telah mengakibatkan terjadinya tindak kriminal, bahkan banyaknya kasus yang ditayangkan di media daring, dan berita di televisi, cukup memprihatinkan bagi kita semua. Sudah banyak anak remaja yang memiliki masalah hukum. Bahkan di kota-kota besar terjadi konflik antar sekolah atau yang biasa disebut tawuran yang mengakibatkan kematian siswa, terbentuknya geng motor yang sangat mengganggu lalu lintas, dan masih banyak kejadian lainnya (Gunarsa, 2012:55).

Pertumbuhan remaja menuju individu yang utuh dan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan peran keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat. Keluarga sebagai pihak awal sosialisasi menjadi sangat penting. Secara khusus, peran keluarga dalam menanamkan perilaku dan moral, meningkatkan kompetensi dan motivasi, serta membangun modal sosial bagi anak (Mas'udah, 2023:8). Orang tua menjadi pemeran utama dalam menanamkan cita-cita pancasila, cita-cita keagamaan, dan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Seperti Firman Allah dalam Q.S Asy-syuara [42] ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Terjemahnya:

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat” (Asy-syuara,42:214).

Masalah-masalah kecil yang dilakukan para remaja di desa Mekarbuana ini dapat menjadi suatu masalah yang besar dan kompleks. Seperti berakibat pada tindak kejahatan, kriminal, dan rasa aman yang hilang di lingkungan masyarakat Mekarbuana. Apabila masalah-masalah tersebut tidak segera ditangani dengan baik oleh para orang tua, masyarakat, dan pemerintah sekitar. Maka dari itu harus dilakukan kembali peran penting kerja sama antara orang tua dan para penegak agama khususnya di desa, sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran kembali moral, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat Mekarbuana. Berangkat dari itu, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh, dan akan peneliti tuangkan dalam judul: **“PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA MEKARBUANA KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa remaja di Desa Mekarbuana yang kehilangan peran orang tua dikarenakan ditinggal orang tua yang pergi bekerja merantau atau sibuk karena pekerjaannya.
2. Beberapa remaja desa yang terlihat liar pergaulannya
3. Sekelompok anak remaja yang terpengaruh dari dunia luar, seperti minum minuman keras, memakai obat-obatan terlarang, melakukan pelecehan kepada remaja lainnya, dan sebagainya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dibahas adalah Partisipasi Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Maka rumusan masalah yang akan disusun sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana Partisipasi Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat Partisipasi Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bahwa tujuan umum penelitian adalah untuk memahami Partisipasi Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dari Kenakalan Remaja yang terjadi di Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang
2. Untuk mengetahui Partisipasi Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat Partisipasi Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya dibidang ilmu pengetahuan sosial serta ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran empiris pada orang tua dalam memperbaiki peran dan partisipasinya dalam menanggulangi kenakalan remaja.

1. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, berguna untuk melatih serta menggabungkan kemampuan, menambah wawasan, pengalaman dan juga keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian untuk selanjutnya. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat khususnya kepada para orang tua untuk meningkatkan keterlibatannya dalam menanggulangi kenakalan remaja. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah desa diharapkan dapat berguna untuk memberikan wawasan maupun pedoman bagi kebijakan yang diambil dalam mengembangkan program penanggulangan kenakalan remaja.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan sosial, khususnya yang berkaitan tentang keterlibatan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja. terutama wawasan, informasi serta sebagai referensi.

1.6 Kerangka Berpikir

Keadaan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, tidak ada aturan disiplin, dan kasih sayang orang tua yang kurang dapat menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja. (Galindri, 2020:33). Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Patterson (dalam Santrock, 2003:23) mengungkapkan bahwa pengawasan orang tua yang kurang dan tidak tepat terhadap keberadaan remaja, serta disiplin yang tidak efektif dan tidak tepat, merupakan faktor penentu utama dalam mempengaruhi asal mula kenakalan remaja. Perselisihan dalam keluarga atau stres keluarga juga berhubungan dengan kenakalan. Faktor genetik juga merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja, namun presentase nya rendah.

Namun dengan adanya hubungan orang tua dan anak yang dijiwai rasa cinta dan kasih sayang serta komunikasi yang terbuka maka kenakalan remaja atau kecenderungan negatif yang dilakukan anak dapat dicegah. Jika kedua belah pihak mau berusaha mendengarkan, menerima dan mendukung satu sama lain maka komunikasi dalam keluarga akan efektif dan berpeluang menghasilkan generasi yang baik (Galindri, 2020:33).

Peristiwa kenakalan remaja merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Terciptanya dan terpenuhinya keamanan akan membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas pariwisata dan ekonomi (Yuwono, 2022: V).

Orang tua harus mulai memberi dukungan lebih dalam hal-hal yang dilalui anak remaja dan memperhatikan ketahanan sosial anak remajanya dalam menghindari hal-hal yang melanggar aturan. Hal tersebut dilakukan oleh para orang tua yaitu ibu dan

ayah supaya terdapat keseimbangan dalam keluarga serta bagaimana partisipasi orang tua dapat meningkatkan kualitas hidup remaja dan mencegah mereka terjerumus ke dalam perilaku yang merugikan masyarakat. Dalam konteks ini, partisipasi orang tua dapat dianggap sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia yang penting untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan. Berdasarkan kerangka berpikir peneliti, maka di bawah ini adalah skema konseptualnya.



Gambar 1.1

Skema Konseptual Kerangka Pemikiran